

## BAB II

### MODEL PEMBELAJARAN TEAM QUIZ DAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Model Pembelajaran Team Quiz

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model secara *kaffah* dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mereprestasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.<sup>1</sup> Menurut Mills yang dikutip oleh Agus Suprijono berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.<sup>2</sup>

Menurut Sagala, menjelaskan model adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model juga dapat dipahami sebagai berikut:<sup>3</sup>

- 1) Suatu tipe atau desain
- 2) Suatu deskripsi atau analogi yang digunakan untuk membantu proses. Visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati.
- 3) Suatu sistem, asumsi-asumsi data, inferensi-inferensi yang digunakan menggambarkan secara sistematis suatu objek atau peristiwa.

---

<sup>1</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), 21.

<sup>2</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 64.

<sup>3</sup> Muhammad Fakhrurohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2016), 29.

- 4) Suatu objek yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan.
- 5) Suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner.
- 6) Penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.

Jadi dari ke enam pemahaman model tersebut, dapat disimpulkan bahwa model adalah suatu desain proses pembelajaran yang digunakan untuk membantu kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya di kelas.

Alquran memberi penjelasan tentang metode pembelajaran yakni disebutkan dalam surat Al-Maidah ayat 67:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ أَخَذُوا دِينَكُمْ  
هَزُؤًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ  
وَالْكَفَّارَ أَوْلِيَاءَ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”. (Al-Maidah: 67)<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Alquran, al-Maidah ayat 67, *Alquran dan terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 95.

Ayat al-Maidah menyatakan: wahai Nabi Muhammad, sampaikanlah risalah yang telah Allah turunkan kepadamu. Allah memerintahkan Nabi untuk menyampaikan risalah kenabian kepada umatnya jika tidak maka Nabi termasuk orang yang tidak menyampaikan amanat. Peringatan itu membuat Nabi merasa takut saking beratnya tugas itu. Menurut Nabi tugas itu sangat berat karena merupakan tanggung jawab dunia akhirat. Ini artinya sebuah perintah harus dipertanggungjawabkan. Begitu pula berlaku untuk seorang guru di masa sekarang, bagi seorang guru harus berani menyampaikan materi pembelajaran dengan teknik serta cara yang tepat dan pada akhir tugas pembelajaran harus ada pertanggungjawaban sehingga diketahui oleh publik atau masyarakat umum.

Penjelasan di atas juga disampaikan dalam tafsiran Muhammad Nasib Ar-Rifa'i bahwa Allah Ta'ala berfirman sambil mengkhitbahi hamba dan rasul-Nya Muhammad saw, dengan ungkapan "rasul" dan menyuruhnya menyampaikan seluruh perkara yang dibawanya dari Allah. Dan, Nabi saw telah melaksanakan perintah itu dan menjalankan risalah dengan sempurna.<sup>5</sup> Itu artinya sebuah perintah yang memang harus dilaksanakan, sama halnya dengan seorang pendidik. Apabila mendapatkan dan mempunyai suatu pengetahuan wajib disampaikan kepada peserta didiknya dengan teknik serta cara yang tepat, agar proses pembelajaran dapat berakhir dengan tujuan yang diinginkan.

Dalam proses pembelajaran pada masa lalu hingga sekarang sering kita jumpai penggunaan metode pembelajaran. Tetapi terkadang

---

<sup>5</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, tt), 123.

penggunaan metode di kombinasi dengan metode lainnya, sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾ نَحْنُ  
 نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا  
 الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Alquran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Alquran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui*”. (Q.S Yusuf: 2-3)<sup>6</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menurunkan Alquran dengan menggunakan bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW. Dan Nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan jalan cerita dan jalan ceramah. Menurut tafsir dari Muhammad Nasib, Allah menurunkan kitab yang paling mulia kepada rasul yang paling mulia juga melalui malaikat yang paling mulia pula. Melalui berbagai metode itu diharapkan akan muncul kegiatan pembelajaran pada peserta didik. Dimaksudkan dengan adanya kegiatan pembelajaran terciptalah suatu hubungan atau interaksi edukatif. Interaksi akan berjalan dengan baik jika peserta didik terlibat aktif dalam proses interaksi. Oleh karena itu, dalam proses interaksi,

---

<sup>6</sup> Alquran, Yusuf ayat 2-3, *Alquran dan terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 187-188.

guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing yang mengarahkan peserta didiknya agar lebih berkembang.

Sehingga dapat disimpulkan model adalah sebuah desain pembelajaran yang digunakan pendidik sebagai acuan dalam merancang pembelajaran yang bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih mudah, menyenangkan dan tercapainya tujuan pendidikan. Hakikat pembelajaran yakni usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>7</sup>

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Dalam pembelajaran, faktor-faktor eksternal seperti lembar kerja siswa, media dan sumber-sumber belajar yang lain direncanakan sesuai dengan kondisi internal siswa. Perancang kegiatan pembelajaran berusaha agar proses belajar itu terjadi pada siswa yang belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pendapat lain disampaikan oleh Kemp, bahwa pembelajaran merupakan proses yang kompleks, yang terdiri atas fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar.<sup>8</sup> Keberhasilan dalam belajar adalah bila siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan belajarnya. Beberapa

---

<sup>7</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, 17.

<sup>8</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning itu perlu* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 6.

ciri umum dari kegiatan belajar adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

- 1) Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja.
- 2) Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya.
- 3) Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.

Dari ketiga ciri umum kegiatan belajar tersebut dapat disimpulkan yakni proses belajar merupakan suatu aktivitas individu yang secara sadar dilakukan dan merupakan interaksi dengan lingkungannya yang membuat individu mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih positif.

Belajar sendiri merupakan sebuah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Maka dari itu belajar harus membawa perubahan kepada individu yang belajar. Untuk mencapai itu semua, proses pembelajaran sebaiknya dikemas dengan baik, dengan efektif dan efisien, agar hasil pembelajaran yang di peroleh sesuai yang di inginkan. Menurut Tim Pembina Mata Kuliah Didaktik Merodik Kurikulum IKIP Surabaya dalam Lince, bahwa efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya pendidik untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes. Sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 35-37.

<sup>10</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, 20.

- 1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM
- 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa
- 3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan siswa) diutamakan
- 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tanpa mengabaikan suasana belajar yang akrab dan positif.

Jadi suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila waktu pembelajaran sangat tinggi, antusias peserta didik tinggi, pendidik memperhatikan materi ajaran, dan menciptakan suasana belajar yang akrab diantara peserta didik.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>11</sup>

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 146.

<sup>12</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, 65.

Joyce berpendapat Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Joyce juga menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.<sup>13</sup>

Joyce dan Weil membagi model pembelajaran dalam empat kelompok, yakni:<sup>14</sup>

- 1) Kelompok model pembelajaran perilaku yang menekankan pada perubahan perilaku peserta didik agar konsisten dengan konsep diri yang mereka miliki.
- 2) Kelompok model pembelajaran pemrosesan informasi menekankan pada perolehan, ketuntasan, dan pemrosesan informasi yang difokuskan pada fungsi kognitif peserta didik.
- 3) Kelompok model pembelajaran interaksi sosial menekankan pada hubungan personal dan sosial antar manusia.
- 4) Kelompok model pembelajaran personal menekankan pada pengembangan konsep diri peserta didik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain

---

<sup>13</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, 22.

<sup>14</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 98.



yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.

## 2. Team Quiz

### a. Pengertian Team Quiz

Team Quiz merupakan salah satu model pembelajaran aktif. Yang merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman di kompetensinya.

Model pembelajaran Team Quiz akan meningkatkan kerja sama tim dan juga sikap bertanggung jawab peserta didik untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk kuis (tebak-tebakan).<sup>15</sup>

Menurut Hisyam Zaini, model team quiz merupakan salah satu model pembelajaran bagi peserta didik yang membangkitkan semangat pola pikir kritis.<sup>16</sup> Tujuan penerapan model team quiz adalah untuk meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang menyenangkan. Juga untuk meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap siswa bekerjasama serta saling membantu dalam memahami suatu pelajaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang dalam Q.S. Al-Maidah: 2

---

<sup>15</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 176.

<sup>16</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 54.

.... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى  
 الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S Al-Maidah:2).<sup>17</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk saling membantu dalam perbuatan baik dan meninggalkan kemungkaran dalam hal ketakwaan. Seperti halnya dalam proses pendidikan, peserta didik harus saling bekerjasama dan membantu memahami suatu pelajaran dalam bentuk belajar kelompok maupun individual. Artinya diskusi belum selesai jika salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai pelajaran. Mereka saling tolong menolong antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa team quiz adalah model pembelajaran aktif yang mana peserta didik dibagi kedalam tiga kelompok besar dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi, mendiskusikan materi, saling memberi pemahaman, saling memberi pertanyaan dan jawaban dan setelah materi selesai diadakan suatu kuis atau tebak-tebakan.

---

<sup>17</sup> Alquran, Al-Maidah ayat 2, *Alquran dan terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 85.

## b. Langkah-langkah model pembelajaran Team Quiz

Model pembelajaran team quiz yang perlu diketahui ada beberapa cara untuk melakukannya, dalam setiap model pembelajaran dilakukan langkah-langkah yang dapat menunjang pelaksanaannya agar sesuai dengan yang diharapkan. Adapun langkah-langkah model pembelajaran team quiz (kuis berkelompok) adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
- 2) Bagilah peserta didik menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C.
- 3) Sampaikan kepada peserta didik format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
- 4) Setelah penyampaian, mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk meninjau lagi catatan mereka.
- 5) Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- 6) Kelompok A memberi pertanyaan pada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
- 7) Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.

---

<sup>18</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, 133.

- 8) Setelah kelompok B selesai pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
- 9) Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Menurut Melvin L. Silberman langkah-langkah model pembelajaran team quiz adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Pilihlah topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen.
- 2) Bagilah siswa menjadi tiga tim.
- 3) Jelaskan format pelajaran dan mulailah penyajian materi, batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu.
- 4) Perintahkan tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.
- 5) Tim A memberi kuis kepada anggota tim B. Jika tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, tim C segera menjawabnya.
- 6) Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, dan mengulang proses tersebut.
- 7) Ketika kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran anda, dan tunjuklah tim B sebagai pemandu kuis.
- 8) Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda dan tunjuklah tim C sebagai pemandu kuis.

---

<sup>19</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), 175.

**c. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Team Quiz**

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran model pembelajaran team quiz ini memiliki beberapa kelebihan dan juga kelemahan, antara lain kelebihan dari model pembelajaran team quiz:<sup>20</sup>

- 1) Dapat meningkatkan keseriusan
- 2) Dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar.
- 3) Mengajak peserta didik untuk terlibat penuh dalam proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan proses belajar
- 5) Membangun kreatifitas diri
- 6) Membangun keberanian dalam diri peserta didik, mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasinya.
- 7) Meraih makna belajar melalui pengalaman langsung.
- 8) Memfokuskan siswa sebagai subjek belajar dan menambah semangat dan minat siswa.

Namun tidak sedikit pula ditemukan beberapa kelemahan dari model pembelajaran team quiz tersebut, kekurangannya adalah sebagai berikut:

- 1) Memerlukan kendali dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi.
- 2) Hanya peserta didik tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni bisa menjawab soal. Karena permainan yang dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat.
- 3) Tidak semua materi dapat menggunakan metode pembelajaran team quiz.

---

<sup>20</sup>Ningrum Herlina Wati Sari, "Pengaruh Metode Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Aisyah Unggulan Gemolong Tahun 2014/2015" *Jurnal Pendidikan*, (2015): 6, diakses pada 7 Maret, 2019, [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)

- 4) Menggunakan metode team quiz secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.
- 5) Selain itu, waktu yang digunakan untuk mempersiapkan metode pembelajaran ini membutuhkan waktu lama.

Untuk mengatasi kekurangan di atas, diperlukan modifikasi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dimana untuk penyajian kuis dilakukan pertimbangan dalam tiap pertemuan. Pembuatan soal dilakukan di rumah sehingga memungkinkan peserta didik berdiskusi di luar kelas. agar tidak didominasi oleh peserta didik yang pintar saja, maka setiap peserta didik diwajibkan mencari jawaban kuis dan guru mencatat nama setiap peserta didik yang menjawab dengan alasan penambahan nilai sehingga seluruh peserta didik dapat termotivasi untuk ikut menjawab. Pada proses pelaksanaannya guru juga harus mendampingi peserta didik.

### 3. Keaktifan Belajar Peserta Didik

#### a. Pengertian Keaktifan Belajar

Setiap pembelajaran, agar peserta didik paham dan mampu memberikan timbal balik, peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Aktif yang dimaksud yakni bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.<sup>21</sup>

Pembelajaran aktif artinya pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik aktif secara

---

<sup>21</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM ( Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 60.

fisik, sosial dan mental untuk memahami pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik untuk mengalami sendiri, berlatih, beraktivitas dengan menggunakan daya pikir, emosional dan keterampilannya. Melalui pembelajaran aktif, diharapkan peserta didik akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya.<sup>22</sup>

Beberapa pandangan dari para ahli yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani mengenai belajar aktif adalah:<sup>23</sup>

- 1) Silberman, belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat, menyenangkan, penuh semangat, dan terlibat secara pribadi untuk mempelajari sesuatu dengan baik.
- 2) Glasgow berpendapat bahwa siswa aktif adalah siswa yang bekerja keras untuk mengambil tanggung jawab lebih besar dalam proses belajarnya sendiri.

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Ketika peserta didik hanya menerima dari pengajaran, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah di berikan. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik dan guru. Keaktifan disini bukan hanya keaktifan fisik saja tetapi mental juga. Keaktifan tidak dapat berjalan jika proses pembelajaran tidak mengapresiasi peran masing-masing.<sup>24</sup> Dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah keadaan peserta didik yang selalu giat dan bersiap diri baik psikis atau fisik dalam mengikuti

---

<sup>22</sup> Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 42.

<sup>23</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM ( Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, 65-66.

<sup>24</sup> Zaini Arifin dan Adhi Setiyawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT* (Yogyakarta: PT Cipta Media Creative), 17.

kegiatan belajar yang berlangsung di madrasah sebagai upaya sadar yang dilakukan peserta didik.

Guru yang aktif adalah guru yang memantau kegiatan belajar siswa, guru yang mampu memberikan umpan balik terhadap peserta didiknya, guru yang memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk evaluasi, dan menyimpulkan hasil pembelajaran bersama peserta didik diakhir pembelajaran. Dan peserta didik yang aktif yakni dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam bertanya, berpartisipasi dalam mengerjakan tugas, dapat menemukan serta dapat memecahkan masalah secara mandiri, peserta didik berani mengemukakan gagasan dan berani mempertanyakan gagasan di dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Kemampuan pendidik dalam membuka pelajaran yaitu awal dari proses pembelajaran. Menurut Rusman dalam bukunya Antonius menjelaskan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pendahuluan antara lain:<sup>26</sup>

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Melakukan apresiasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai setelah berakhirnya topik bahasan.

---

<sup>25</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM ( Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, 92.

<sup>26</sup> Antonius, *Buku Pedoman Guru (Meliputi Penyusunan Perangkat Mengajar, Peneapan Empat Kompetensi Guru, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2015), 89.



- d. Menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP.

Keterampilan menutup pembelajaran sangat penting bagi pendidik, kegiatan penutup merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan tidak mungkin diabaikan dalam penyajian program pembelajaran. Rusman menyatakan bahwa dalam kegiatan penutup, pendidik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Pendidik bersama-sama dengan peserta didik dan atau pendidik sendiri membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran.
- b. Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dari hasil pembelajaran.
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Belajar diartikan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam kesimpulan yang dikemukakan Abdillah, belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut

---

<sup>27</sup> Antonius, *Buku Pedoman Guru (Meliputi Penyusunan Perangkat Mengajar, Peneapan Empat Kompetensi Guru, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)*, 91.

aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.<sup>28</sup>

Menurut Walra, Rochmat yang dikutip Yatim Riyanto, belajar adalah merupakan aktivitas atau pengalaman yang menghasilkan perubahan pengetahuan, perilaku dan pribadi yang bersifat permanem. Perubahan itu dapat bersifat penambahan atau pengayaan pengetahuan, perilaku atau kepribadian.<sup>29</sup> Pendapat lain muncul dari Muhibbin yang dikutip oleh Makmur Khairani, yang menjelaskan bahwa belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Wragg mengemukakan beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja.
- 2) Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya.
- 3) Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.

Untuk melengkapi pengertian mengenai belajar, perlu kiranya dikemukakan prinsip-prinsip

---

<sup>28</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 35.

<sup>29</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 62.

<sup>30</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 4.

<sup>31</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 36-37.

yang berkaitan dengan belajar. Dalam hal ini ada beberapa prinsip yang penting untuk diketahui, antara lain:<sup>32</sup>

- 1) Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- 2) Belajar memerlukan proses dan pentahapan serta kematangan diri para peserta didik.
- 3) Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi.
- 4) Kemampuan belajar seseorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- 5) Belajar dapat melakukan tiga cara:
  - a) Diajari secara langsung
  - b) Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung (seperti anak belajar bicara, sopan santun, dan lain-lain).
  - c) Pengenalan dan peniruan.
- 6) Belajar melalui praktek atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
- 7) Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.

Secara global yang mempengaruhi belajar terdiri dari beberapa faktor antara lain:

- 1) Faktor internal yaitu faktor dari dalam peserta didik yang meliputi, keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor dari luar peserta didik yakni, kondisi lingkungan disekitar peserta didik

---

<sup>32</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 24-25

- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>33</sup>

Selanjutnya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain yang pertama peserta didik dengan jumlah latar belakangnya meliputi tingkat kecerdasannya, bakat, sikap, motivasi dan minat, yang kedua pengajaran yang profesional yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, yang ketiga sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran, yang keempat atmosfir kepemimpinan pembelajaran yang sehat dan demokratis dan kebahagiaan emosional, yang kelima pembiayaan yang memadai, yang keenam kurikulum yang tepat.<sup>34</sup> cara untuk membangkitkan minat peserta didik dalam bukunya Sardiman yang berjudul *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, hal yang dapat meningkatkan minat, antara lain:<sup>35</sup>

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Keaktifan peserta didik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, menurut Thomdike yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono

---

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 132.

<sup>34</sup> Cucu Suhana, *Konsep strategi pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 8.

<sup>35</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers), 93.

mengemukakan keaktifan peserta didik dalam belajar dengan hukum “*law of exercise*”-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan.<sup>36</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah keadaan peserta didik yang selalu giat dan bersiap diri dalam mengembangkan perilaku aktif bagi peserta didik dalam memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

#### **b. Keaktifan Berbicara**

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa yang sama pula anak-anak mengembangkan kemampuan berbicara.<sup>37</sup> Berbicara berarti mengungkapkan secara lisan dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan, seseorang dapat membuat orang lain yang diajak bicara mengerti apa yang ada dalam pikirannya. Dalam berbicara ada yang harus diperhatikan, yang pertama pembicara perlu memiliki suatu pesan, masalah atau topik tertentu yang ingin disampaikan kepada yang mendengarkan, sekurang-kurangnya untuk sekedar dipahami ada kalanya untuk ditanggapi.<sup>38</sup>

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh

---

<sup>36</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 45.

<sup>37</sup> Rini Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), 44.

<sup>38</sup> Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), 118.

kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain. Rencana program pengajaran untuk mengembangkan keterampilan berbicara dapat memberikan pemenuhan kebutuhan yang berbeda. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:<sup>39</sup>

- 1) Aktivitas mengembangkan keterampilan bicara secara umum.
- 2) Aktivitas mengembangkan bicara secara khusus untuk membentuk model diksi dan ucapan, dan mengurangi penggunaan bahasa nonstandar.
- 3) Aktivitas mengatasi masalah yang meminta perhatian khusus:
  - a) Peserta didik yang penggunaan bahasa ibunya sangat dominan
  - b) Peserta didik yang mengalami problem kejiwaan, pemalu dan tertutup
  - c) Peserta didik yang menderita hambatan jasmani yang berhubungan dengan alat-alat bicaranya.

Program pengajaran keterampilan berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap individu mencapai tujuan yang dicita-citakan. Tujuan keterampilan berbicara akan mencakup pencapaian hal-hal berikut:

- 1) Kemudahan berbicara

Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilannya. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

---

<sup>39</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 241

2) Kejelasan

Dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya.

3) Bertanggung jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya.<sup>40</sup>

Dalam strategi pengajaran, pemakaian beberapa teknik dipandang lebih menguntungkan daripada hanya menggunakan satu teknik saja. Sedangkan dalam hal pendekatan, digunakan secara bervariasi antara pendekatan terkontrol dan pendekatan bebas. Kedua pendekatan ini dapat diberlakukan pada sejumlah teknik yang dikehendaki, pertama berbicara dipimpin contohnya frase dan kalimat, satuan paragraf, dialog, pembacaan puisi, kedua berbicara semi-terpimpin contohnya cerita berantai, menyusun kalimat dalam pembicaraan, melaporkan isi bacaan secara lisan, ketiga berbicara bebas contohnya diskusi, drama, wawancara, berpidato, bermain peran.<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan berbicara adalah mengembangkan sikap kritis, analisis, aktif bagi peserta didik secara lisan dengan didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara

---

<sup>40</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, 242.

<sup>41</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, 244-245.

wajar, jujur, benar dan bertanggungjawab dengan menghilangkan rasa malu, rendah diri, berat lidah, dan lain-lain.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang berjudul “Efektifitas Metode Pembelajaran Quiz Team Pada Mata Kuliah Logika Komputer Ditinjau Dari Motivasi Belajar Mahasiswa ” karya Nurbani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah logika komputer, mahasiswa yang menggunakan metode quiz team lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah logika komputer sebaiknya menggunakan metode pembelajaran quiz team.<sup>42</sup> Terdapat persamaan antara peneliti yang relevan dengan peneliti ini yakni penggunaan model pembelajaran team quiz, dan juga persamaan dalam penggunaan jenis penelitian, jenis penelitian yang digunakan ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yakni terdapat pada perannya yang menggunakan model pembelajaran team quiz. Pada penelitian karya Nurbani perannya dalam motivasi belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang penulis lakukan perannya dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
2. Penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Active Learning Tipe Team Quiz Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Dan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Ronowijayan Ponorogo”

---

<sup>42</sup> Nurbani, “Efektifitas Metode Pembelajaran Quiz Team Pada Mata Kuliah Logika Komputer Ditinjau Dari Motivasi Belajar Mahasiswa” Jurnal Pendidikan Vokasi, (2013): 271, diakses tanggal 5 Maret 2019, <http://journal.uny.ac.id>.



karya Naniek Kusumawati. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran active learning quiz team mampu meningkatkan keaktifan bertanya siswa dan kreatifitas belajar siswa pada pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN Ronowijayan tahun pelajaran 2016/1017. Berdasarkan perolehan presentase sebelum perlakuan team quiz tingkat keaktifan bertanya siswa 36% dan kreatifitas belajar siswa 32% pada sebelum siklus, sampai dengan siklus II yang mengalami peningkatan dengan perolehan persentase tingkat keaktifan bertanya siswa 84% dan keaktifan belajar siswa 76% dan telah mencapai kriteria keberhasilan. Hasil tersebut pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar kognitif siswa pada sebelum siklus 40% meningkat pada siklus II menjadi 80% yang menunjukkan tingkat ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai harapan.<sup>43</sup> Terdapat persamaan antara penelitian ini yakni penggunaan model pembelajaran team quiz di tingkat sekolah dasar dan terdapat perbedaan pada sasaran yang dituju dalam menggunakan metode team quiz. Dalam penelitian Naniek Kusumawati perannya dalam keaktifan bertanya dan kekreatifitasan peserta didik, serta menggunakan penelitian kuantitatif. sedangkan yang penulis teliti yakni perannya dalam keaktifan belajar beserta didik. Dan menggunakan penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa” karya Wisnu Wibisono. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah

---

<sup>43</sup> Naniek Kusumawati, “Penerapan Metode Active Learning Tipe Team Quiz Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Dan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Ronowijayan Ponorogo” Jurnal Bidang Pendidikan Dasar 1, no. 2, (2017): 34, diakses pada tanggal 5 Maret 2019, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>.

penerapan model pembelajaran team quiz dapat meningkatkan keaktifan siswa. Pada pra tindakan ada 33 siswa tidak aktif, 3 siswa jarang aktif dan tidak ada siswa pada kategori sering aktif dan selalu aktif. Pada siklus I terdapat 9 siswa yang tidak aktif, 15 siswa jarang aktif, 10 siswa sering aktif dan 2 siswa selalu aktif. Pada siklus II keaktifan meningkat signifikan tidak terdapat siswa tidak aktif, terdapat 8 siswa yang jarang aktif, terdapat 16 siswa yang sering aktif, dan terdapat 12 siswa yang selalu aktif. sehingga dapat disimpulkan setiap siklus siswa yang selalu aktif dan sering aktif meningkat, siswa yang tidak aktif menurun.<sup>44</sup> Terdapat persamaan antara peneliti yang relevan dengan peneliti ini adalah keaktifan belajar siswa dan menggunakan model pembelajaran team quiz. Juga terdapat perbedaan pada penggunaan jenis penelitiannya. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan Wisnu menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Dari ketiga penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan secara umum dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Terdapat persamaan antara penelitian ini yakni penggunaan model pembelajaran team quiz, dan juga persamaan dalam penggunaan jenis penelitian, jenis penelitian yang digunakan ialah pada penelitian yang pertama sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang ke dua dan ketiga menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dan terdapat perbedaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penulis yakni pada perannya, dalam penelitian Nurbani terdapat dalam perannya yakni dalam motivasi belajar peserta didiknya, penelitian karya Naniek Kusumawati di perannya dalam keaktifan bertanya dan kekreatifitasan

---

<sup>44</sup> Wisnu Wibisono, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa" (2015): 173-174, diakses pada tanggal 5 Maret 2019, [jurnal.fkip.uns.ac.id](http://jurnal.fkip.uns.ac.id).

peserta didiknya, sedangkan dalam penelitian karya Wisnu Wibisono sama-sama perannya dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Tetapi ada perbedaan dalam penggunaan jenis penelitiannya, dalam penelitian karya Wisnu Wibisono menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan jenis penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian kualitatif.

### **C. Kerangka Berfikir**

Mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan sejarah dan kisah-kisah, disamping itu pencapaian materi juga sangat penting. Oleh karena itu pendidik harus mampu untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik. Pemilihan model pembelajaran team quiz merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan. Dengan penerapan model pembelajaran team quiz diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap keaktifan berbicara peserta didik.

Proses pembelajaran dapat berlangsung dimulai dari proses belajar yang dilakukan di ruang kelas, kemudian adanya guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai orang yang dididik. Proses pembelajaran SKI untuk menciptakan pembelajaran yang aktif maka memerlukan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik salah satunya yaitu berupa model pembelajaran team quiz. Dalam suatu model tersebut terdapat metode dan teknik untuk proses penyampaian materi pembelajaran yang hasil akhirnya dapat dilihat berupa siswa yang aktif dalam belajar terutama aktif dalam berbicara. Melalui model pembelajaran team quiz tersebut siswa terpacu untuk mengikuti proses pembelajaran dengan game/kuiz yang menyenangkan sehingga siswa lebih aktif berbicara dan antusias dalam proses pembelajaran yang berlangsung.